

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang berimbas pada seluruh aspek kehidupan dimana salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan yang dahulunya berorientasi pada masa lalu tetapi kini mulai melakukan perubahan untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika siswa harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Menurut Buchori dalam Trianto (2010:4) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan wajarnya bukan hanya berorientasi pada bagaimana seorang siswa mampu mendapatkan pelajaran yang baik untuk masa depannya saja tetapi bagaimana siswa mampu mengatasi setiap masalah yang ada pada kehidupannya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dariyo,2014:12). Menurut bentuknya pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan baik negri atau swasta untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang akademis yang memungkinkan, sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang membekali keterampilan-keterampilan praktis sehingga peserta didik dapat hidup mandiri, terampil dalam bidang tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya (Dariyo,2014:16).

Sekolah sebagai pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan cara melakukan perubahan- perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode belajar, strategi belajar mengajar dan bertindak sebagai fasilitas untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu berbagai usaha perbaikan di bidang pendidikan secara berkalah terus dilakukan pemerintah, salah satunya dengan perkembangan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan

yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kompetensi merupakan kemampuan berpikir, bertindak dan bersikap secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, keterampilan dan nilai.

Pemberlakuan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi khusus dalam semua mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran ini dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat siswa mahir dalam memecahkan masalah dan siswa memiliki cara belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Berdasarkan hasil wawancara lisan dengan guru kimia kelas XI SMA Negeri 2 Kupang banyak siswa yang belum mahir dalam memecahkan sebuah masalah dan ketika dibentuk dalam kelompok hanya sebagian siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.

Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal atau dari dalam diri dan faktor eksternal dari luar diri. Salah satu faktor internal yang ada pada diri siswa yaitu sifat jujur. Dalam pembelajaran di kelas siswa kurang jujur dalam mengerjakan soal pada saat ulangan harian atau pada saat ujian (Kesuma dkk, 2011:16).

Selain sifat jujur ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik yaitu kemampuan sintesis yang merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan di SMA Negeri 2 Kupang selama proses belajar mengajar, ada beberapa hal yang menjadi akar permasalahan yaitu : pada saat pembelajaran dikelas suasana belajar cenderung *teacher-centered* sehingga siswa kurang aktif atau pasif, siswa hanya mau mengharapkan penyampaian materi dari gurunya saja sehingga setelah pembelajaran disekolah siswa tidak belajar kembali dirumahnya, proses pembelajaran di kelas siswa cenderung menerima pelajaran tanpa menelaah, memilah dan memberi respon atas materi yang diterimanya sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan sintesis dan kemampuan *high order thinking* atau berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya, hal ini akan menyulitkan siswa untuk mengaktifkan keterampilan berpikirnya baik itu keterampilan berpikir dalam mengenal masalah, menemukan cara-cara yang dapat dipakainya untuk menangani masalah-masalah yang dihadapinya, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, terutama dalam proses menganalisis, sintesis, evaluasi maupun menghasilkan sebuah karya dalam proses belajar yang dijalaninya. Dampak dari permasalahan diatas dapat dirasakan langsung pada nilai akhir yang ada, dimana hasil belajar yang dicapai siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72.

Berdasarkan data hasil ulangan yang ada, rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas XI IPA 3 semester genap materi sistem koloid dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1. Rata-rata nilai Ulangan Materi Sistem Koloid Siswa Kelas

XI IPA 3

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata
1	2014/2015	70
2	2015/2016	71
3	2016/2017	71.45

(Sumber: Guru matapelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Kupang)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum sepenuhnya menguasai pelajaran kimia yang diajarkan oleh gurunya terutama pada materi pokok sistem koloid. Menyikapi permasalahan di atas sebagai pendidik, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat, dan salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learnig* (PBL) yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul “ **Pengaruh Kejujuran dan Kemampuan Sintesis Terhadap Hasil Belajar Kimia dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA 3 SMA Negri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

Secara rinci rumusan masalah ini dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Kejujuran siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 3. Bagaimana kemampuan sintesis siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
4. a. Adakah hubungan yang signifikan antara kejujuran dengan hasil belajar kimia dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - b. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan sintesis dengan hasil belajar kimia dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - c. Adakah hubungan yang signifikan antara kejujuran dan kemampuan sintesis siswa dengan hasil belajar kimia dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

5. a. Adakah pengaruh yang signifikan antara kejujuran dengan hasil belajar siswa dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan Sintesis dengan hasil belajar siswa dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- c. Adakah pengaruh yang signifikan antara kejujuran dan kemampuan sintesis siswa dengan hasil belajar kimia dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

Secara rinci tujuan dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
- b. Untuk Mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

- c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Kejujuran siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui kemampuan sintesis siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
4. a. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kejujuran dengan hasil belajar kimia dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan sintesis dengan hasil belajar kimia dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kejujuran dan kemampuan sintesis siswa dengan hasil belajar kimia dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
5. a. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kejujuran dengan hasil belajar siswa dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kemampuan Sintesis dengan hasil belajar siswa dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi

pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kejujuran dan kemampuan sintesis siswa dengan hasil belajar kimia dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan aktivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru-guru selaku pendidik sebagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik
- c. Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar Sains melalui aktivitas laboratorium sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif mengajukan pendapatnya, bertanya, menyanggah pendapat, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.
- d. Bagi peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru kimia yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.

1.5. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kejujuran
2. Kemampuan sintesis
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) hanya pada materi pokok sistem koloid.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

1.6 Batasan Istilah

1. Kejujuran

Kejujuran adalah sikap seseorang yang mengatakan atau memberi suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran (Subur,2015:279). Kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dikatakan seseorang dengan kebenaran yang dialaminya. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan maka orang tersebut sudah dianggap atau nilai tidak jujur, menipu, berbohong dan lain sebagainya.

2. Kemampuan Sintesis

Kemampuan Sintesis adalah kemampuan siswa untuk memadukan konsep atau unsur-unsur yang ada sedemikian hingga membentuk struktur atau pola baru (Suprananto,2012: 59).

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Model pembelajaran berbasis masalah ini dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat siswa mahir dalam memecahkan masalah dan siswa memiliki cara belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Ridwan, 2014: 127).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

(Dimiyati dan Mudjiono, 2013:200).